

THE INFLUENCE OF PARENTS' WORK ON THE PERSONALITY AND CHARACTER DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Andi Fausia Syam^{1✉}, Andi Rezeky Amaliah², Anhar Irawan³, Herman⁴

^{(1) (2) (3) (4)} Program Pasca Sarjana PAUD, Universitas Negeri Makassar

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v6i2.11019

Abstract

Early age is the right time to provide stimulus and stimulation to children as the foundation for creating and shaping the child's personality and character. Character and personality can be influenced by various factors, one of which is the type of parent's work. This study used a sample of 30 children aged 5-6 years whose parents were civil servants, private employees, and fishermen. The research approach is quantitative using Multivariate Analysis of Variance with the help of SPSS. The aim of this research is to find out how parents work in influencing the development of children's personalities and characters. The data collection method uses observation and distribution of questionnaires to parents using instruments based on Permendikbud No 137 of 2014. Based on the results of the research and analysis it is found that the personality outcomes in the research sample are in the low category with a percentage of 43.33% and in the high category, the percentage is 56.67 %. Meanwhile, in the achievement of children's character development in the low category, the percentage is 40% and the high category, the percentage is 60%. Overall, the research results obtained are based on the type of parental work that influences the development of the child's personality and character.

Keywords: *Early childhood, Child Personality, Child Character.*

Copyright (c) 2022 Andi Fausia Syam, Andi Rezeky Amaliah, Anhar Irawan, Herman

✉ Corresponding author:

Email Address: a.fauziasyam@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan fase yang sering kali disebut dengan istilah *the golden ages* yaitu masa keemasan untuk anak. Fase *golden age* ini yang menentukan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak di masa yang akan datang. Olehnya itu, sangat penting untuk memahami perkembangan dan pertumbuhan anak usia didni, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat secara optimal kearah yang lebih baik.

Para ahli pendidikan menyepakati bahwa masa golden age ini berlangsung satu kali dalam kehidupan manusia. Ada beberapa konsep yang ada pada anak yaitu masa identifikasi, eksplorasi, bermain, peka, dan pengembangan tahap I (Wiyani, 2013). Olehnya itu sebagai masyarakat, keluarga ataupun bangsa kita merasa rugi jika tidak memerhatikan masa penting ini.

Pada periode keemasan ini, perkembangan nilai-nilai keagamaan, fisik, kognitif, bahasa,, sosial-emosional, dan seni anak tepat untuk tanamkan (Fatimah, 2006). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 19 ayat 1 yang menegaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Adapun tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu membantu anak dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, sehingga potensi fisik dan psikis anak dapat menjadi bekal menghadapi pendidikan selanjutnya. Djamrah (2004) mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama anak dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak pada periode selanjutnya. Dengan demikian, setiap perilaku anak merupakan cerminan dari sikap dan perilaku orang tua, karena akan mempengaruhi perkembangan mental anak.

Fungsi pokok keluarga yaitu merupakan tempat atau sarana dalam mengasuh, mendidik, mendampingi anakmengembangkan segala kemampuan anggotanya agar mereka dapat menjalankan segala fungsinya dengan baik dalam masyarakat dan menikmati kepuasan, serta dapat memberikan lingkungan yang sehat guna mencapai keluarga sejahtera (Setiardi, 2017). Anggota keluarga masing-masing harus memfungsikan perannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Misal ayah berfungsi sebagai kepala keluarga dan ayah juga bertugas ssebagai pencari nafkah, ibu berfungsi mengatur kehidupan rumah tangga dan membesarkan serta mendidik anak, anak yang laki-laki dapat membantu ayah serta anak yang perempuan dapat juga membantu ibu. Meskipun peran ayah dalam membimbing, memimpin, melindungi dan mencari nafkah untuk anak istri, akan tetapi ada juga ibu yang melakukan pekerjaan guna membantu ayah mencukupi tambahan pengeluaran dan membantu memperbaiki ekonomi keluarga. (Putri & Lestari, 2015)

Pekerjaan ayah dan ibu bermacam-macam, missal ada yang bekerja menjadi petani, pegawai negeri sipil, buruh, karyawan, bidan dan sebagainya. Selain itu, ada juga yang bekerja di sector swasta seperti penjaga took dan pengusaha, serta ada juga yang berprofesi di sector jasa misal pemandu wisata, sopir, dan lainya.

Keadaan keluarga inilah yang dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian (Siregar, 2014) setiap proses perkembangan yang ada pada setiap anak dapat dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua yang berdasarkan latar belakang pekerjaan yang dimilikinya.

Kemandirian anak usia dini lebih bersifat motoric, seperti mencoba makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain, memakai kaos kaki dan sepatu secara sendiri, mandi dan berpakaian secara mandiri. Harapannya, nilai dan keterampilan kemandirian dapat tertanam kuat pada diri anak ketika mereka dituntut untuk berlatih secara mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya (Siregar, 2014).

Jika lingkungan keluarga tidak menunjukkan integritas, keinginan menjadi yang lebuah baik, semangat dan kemampuan dasar, tidak akan mudah bagi intstiusi lain memperbaiki kesalannya (Zubaedi, 2011). Sebagai orangtua yang banyak terlibat dalam kegiatan diharapkan selain pekerjaan, tetap memerhatikan perkembangan karakter dan orangtua bertanggung jawab atas perkembangan perilaku baik anak-anaknya. Banyak orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya bukan karena

tidak mampu, tetapi karena orang tua tidak konsisten, suka menunda-nunda dan sibuk dengan pekerjaan yang digelutinya, serta tidak mempunyai waktu dan minat untuk memperhatikan perkembangan karakter anak (Koesoema, 2010).

Pengembangan karakter dapat melalui berbagai cara, yang sering terjadi adalah melalui peniruan, anak akan melihat dan mencontoh perilaku orang-orang disekitarnya. Bagaimana orang tuanya (ayah dan ibu) memperlakukan keluarga seperti kakek-nenek, kakak, atau adik dan lain-lain. Karakter anak tidak dapat diubah namun lingkungan dapat menjadikan menguatkan atau memperlemah karakter anak tersebut. Orang tua sebagai wadah pertama dalam membentuk karakter anak penting di berikan bekal pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial sehingga anak tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter. (Zubaedi, 2011)

Berdasarkan hasil observasi awal di kelurahan Barrang Caddi Sebagian besar warganya mata pencahariannya adalah sebagai nelayan, PNS, dan karyawan swasta. Dengan profesi orang tua seperti nelayan, PNS, dan karyawan swasta yang notabnya mereka berangkat ke tempat kerjanya pada waktu pagi dan pulang pada sore maka hanya sedikit waktu yang dimiliki orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya dirumah karena aktifitas kebanyakan di laut, sekolah dan kantor. Anak-anak yang salah satu atau kedua orangtuanya bekerja hanya di asuh oleh kakek atau nenek bahkan ada pula anak yang ditiptkan kepada bibi dan pamannya yang berada di dekat rumahnya memiliki karakter dan kemandirian yang terbilang cukup rendah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Irani & Laksana (2018) nenek dan kakek ketika mengasuh cucu mereka, mengutamakan kebahagiaannya sang cucu namun sering tanpa batas sehingga terlampaui menyayangi juga terlalu mengikuti semua keinginan sang cucu tanpa mempertimbangkan dan melihat apa yang menjadi efek baik dan buruknya. Akibatnya, pola asuh yang diterapkan tersebut dapat mengakibatkan dampak pada anak yang tidak diasuh langsung oleh orangtuanya.

Tanpa adanya pengasuhan secara langsung dari orang tua, maka akan mengakibatkan munculnya hambatan bagi psikososial anak, rasa percaya diri anak, nilai karakter anak dan juga bagi kemandirian anak yang dapat mengganggu perkembangan berikutnya. Anak-anak yang ditinggal oleh orangtuanya akan memiliki karakter dan kemandirian yang berbeda dengan anak-anak seperti biasanya yang diasuh secara penuh oleh kedua orang tuanya (Syamsudin, 2017).

Keutuhan pola asuh dan pembinaan dari orang tua menjadi tumpang tindih dan sering kali membuat anak salah persepsi tentang tanggung jawab dan tugas orang tua. Pada dasarnya anak belajar kuatnya mental dan kemandirian dari sang ayah serta belajar kasih sayang dari sang ibu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiric mengenai "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter dan Kemandirian Anak" di Kelurahan Barrang Caddi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik Multivariate analysis of variance dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui pekerjaan orang tua terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak usia 5-6 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang anak usia 5-6 tahun yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai PNS, karyawan swasta, dan nelayan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yakni anak dengan usia 5-6 tahun, pekerjaan orang tua terdiri dari PNS, karyawan swasta dan nelayan. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan cara observasi segala kegiatan anak didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi menggunakan instrumen penelitian menyangkut indikator yang terkait kepribadian dan karakter anak yang berlandaskan Permendikbud No 137 Tahun 2014, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai data orang tua anak didik kemudian akan ditarik kesimpulan secara general terkait jenis pekerjaan termasuk pola asuh terhadap perkembangan kepribadian dan karakter sampel penelitian. Instrumen penelitian dan angket yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan memenuhi persyaratan nilai ambang batas cronbach alpha, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat dipercaya.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Indikator penilaian	Instrumen Penelitian	B	M	B	B
		B	B	S	S
				H	B
Kepribadian	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb				
	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain				
	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi				
	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				
	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri				
	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain				
	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)				
Karakteristik	Berbagi dengan orang lain				
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat				
	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial				
	Tahu akan hak nya				
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan				

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi selama dua hari peneliti melaksanakan penelitian pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 14-18 Oktober 2022. Proses penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama peneliti mengobservasi anak saat mulai memasuki lingkungan sekolah hingga penjemputan anak. Variabel yang akan diamati yakni kepribadian dan karakter anak berdasarkan sikap dan tingkah laku yang dimunculkan dalam melakukan kegiatan disekolah. Adapun jumlah sampel penelitian berjumlah 30 orang, berikut ini rincian profil data sampel penelitian.

Tabel 1. Profil Objek Penelitian

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan Ortu
1	SNF	6	PR	Swasta
2	PC	6	PR	PNS
3	MA	5	LK	Nelayan
4	MFF	6	LK	Swasta
5	DWF	5	PR	PNS
6	NK	6	PR	Nelayan
7	RPC	6	PR	Swasta

8	MAZ	6	LK	PNS
9	AR	6	LK	Nelayan
10	AS	6	PR	Nelayan
11	AHA	6	PR	Swasta
12	MFB	6	LK	PNS
13	RS	6	LK	Swasta
14	MAG	6	LK	Nelayan
15	RF	6	PR	Nelayan
16	MA	5	LK	Swasta
17	AAR	6	LK	Nelayan
18	AZ	6	PR	Nelayan
19	MZ	5	PR	Swasta
20	MF	5	LK	Nelayan
21	AZA	6	PR	Swasta
22	MDZ	6	PR	Pns
23	MDA	6	PR	Pns
24	MGA	5	LK	Nelayan
25	MSA	6	PR	Swasta
26	AAD	5	LK	Swasta
27	AG	5	LK	Swasta
28	MK	6	LK	Pns
29	MAR	5	PR	Pns
30	SA	6	LK	Swasta

Tabel 2. Data Penyebaran Sampel Penelitian

Descriptive Statistics				
	Pekerjaan	Mean	Std. Deviation	N
Kepribadian	Nelayan	22.50	3.837	10
	PNS	25.50	2.330	8
	SWASTA	22.75	4.595	12
	Total	23.40	3.944	30
Karakteristik	Nelayan	16.20	2.044	10
	PNS	17.88	2.031	8
	SWASTA	16.42	2.539	12
	Total	16.73	2.288	30

Berdasarkan hasil pengumpulan data pekerjaan orang tua anak didik dari admin TK dengan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang sampel dan jenis pekerjaan orang tua yang terdiri dari pekerjaan orang tua nelayan berjumlah 10 orang, pekerjaan orang tua PNS berjumlah 8 orang dan karyawan swasta berjumlah 12 orang.

Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi non partisipan terhadap objek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel diperoleh data penyebaran sampel pada tabel 2 berikut ini. Hasil observasi yang diperoleh dengan cara melakukan observasi pada sampel dengan melihat perilaku yang ditunjukkan anak melalui sikap dan perilaku yang terdiri dari dua variabel yakni kepribadian dan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari variabel kepribadian anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Variabel Kepribadian

Variabel	Indikator Penilaian	Deskripsi
Kepribadian	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam berperilaku jujur dan sportif yang terlihat ketika anak melakukan kegiatan bermain.
	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	Pada indikator kemampuan dalam menghargai pendapat teman telah mencapai perkembangan pada kategori BSB dan BSH, meskipun terdapat 4 anak yang belum mencapai perkembangan tersebut, dalam hal ini belum mampu dalam mendengar pendapat dan masukan dari teman lainnya.
	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	Kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan dalam hal ini menyesuaikan dengan situasi teman sebaya ketika berada dalam lingkungan sekolah. Secara keseluruhan diperoleh 5 orang anak yang masih pada proses dalam mencapai kemampuan beradaptasi dengan menyesuaikan diri.
	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Kemampuan menaati aturan kelas dari mulai memasuki ruang kelas hingga pembelajaran selesai secara keseluruhan anakberada pada kategori BSH dan BSB, sedangkan pada capaian MB berjumlah 3 orang.
	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Sikap bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan dapat anak tanggung jawabkan baik itu dalam hal meminta maaf, menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Secara keseluruhan anak telah mencapai kemampuan bertanggung jawab dan berada pada kategori BSH dan BSB.
	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Secara keseluruhan anak mampu dalam mengekspresikan diri dengan menggunakan kata-kata yang lebih kompleks dalam menyampaikan ide yang disampaikan kepada teman atau guru.
	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)	Capaian pada sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi secara keseluruhan sudah mencapai kategori BSH dan BSH. Anak memiliki sikap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengeluarkan ide dan gagasannya untuk memperoleh pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 5 hari dengan jumlah sampel 30 orang terbagi menjadi dua kelas, yang masing-masing kelas B terdiri dari 15 orang setiap kelas. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data penelitian dan analisis berdasarkan kepribadian anak yang terdiri dari 7 indikator penilaian terkait dengan analisis capaian perkembangan kepribadian anak. Dari variabel kepribadian diperoleh nilai terendah dengan skor 14 sedangkan nilai tertinggi diperoleh dengan skor 28.

Tabel 4. Hasil Observasi Variabel Karakteristik

Variabel	Indikator Penilaian	Deskripsi
Karakteristik	Berbagi dengan orang lain	Hasil observasi pada kegiatan bermain yang melibatkan perilaku dalam berbagi permainan dan bermain bersama teman berada pada kategori BSH dari keseluruhan sampel penelitian. anak memiliki sikap berbagi baik kepada teman ataupun guru.
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Perilaku yang ditampakkan oleh anak mengenai tata krama dan sopan santun yang diobservasi dari perilaku yang dimunculkan anak dalam bertindak berada pada kategori BSH. Anak dapat menerapkan sikap dalam bertata krama yang berkembang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku dilingkungannya.
	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial	Kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagian besar dengan meminta pendapat kepa guru ataupun teman dalam menyelesaikan masalah yang dapat diterima oleh orang lain. Namun, terdapat pula anak yang tidak mencapai kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan baik melainkan melakukannya dengan cara yang dianggap tidak menyelesaikan masalah, misalnya meluapkan kemarahan dengan melempar barang, memukul teman dan meluapkan emosi kepada orang lain.
	Tahu akan hak nya	Anak mengetahui hak atas dirinya baik dalam bermain, kepemilikan dan keamanannya dilingkungan sekolah. Anak secara keseluruhan mencapai kemampuan berkembang sangat baik yang terlihat ketika hak miliknya diganggu maka anak akan memprotes yang terjadi kepadanya kepada teman yang merebut miliknya dan melaporkannya kepada guru untuk kembali mendapatkan miliknya.
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan rata-rata berada pada capaian berkembang sesuai harapan, anak

memiliki kebiasaan dalam membuang sampah pada tempat dan merapikan segala peralatan yang dimilikinya dengan mengemasnya kedalam tas. Meskipun tidak berlaku secara keseluruhan pada sampel akan tetapi anak dapat melaksanakannya apabila diberikan arahan dan diingatkan.

Tabel 5. Kategorisasi Capaian Perkembangan Kepribadian

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
17,53 < x < 23,40	Rendah	13	43,33%
23,40 < x < 29,31	Tinggi	17	56,67%
29,31 < x	Sangat Tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel 5 kategorisasi capaian perkembangan kepribadian anak yang didapatkan dari hasil observasi pada variabel kepribadian dari total keseluruhan jumlah sampel berjumlah 30 orang dengan usia 5-6 tahun pada kategori capaian perkembangan kepribadian yang rendah sejumlah 13 orang dengan persentase 43,33%, pada kategori tinggi berjumlah 17 orang dengan persentase 56,67%. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perkembangan kepribadian anak usia 5-6 tahun mencapai kategori tinggi atau capaian perkembangan kepribadiannya berada pada MB, BSH dan BSB meliputi perilaku jujur, menghargai pendapat, kemampuan menaati aturan kelas, bertanggung jawab atas diri sendiri, memiliki kemampuan mengekspresikan ide, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Perkembangan kepribadian dengan kategori tinggi rincian 4 orang (nelayan), 7 orang anak (swasta) dan 7 orang anak (pns). Pada kategori rendah 6 orang (nelayan), 6 orang (swasta) dan 2 orang (pns).

Tabel 6. Kategorisasi Capaian Perkembangan Karakter

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
13,29 < x < 16,73	Rendah	12	40%
16,73 < x < 20,17	Tinggi	18	60%
20,17 < x	Sangat Tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel 6. Kategorisasi capaian perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun yang diperoleh dari hasil observasi dan analisis pengkategorian capaian karakter anak dari total sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan penyebaran data pada 3 kategori yakni kategori capaian perkembangan karakter rendah dengan jumlah peserta didik yakni 12 orang dengan persentase 40% sedangkan pada kategori capaian perkembangan karakter tinggi berjumlah 18 orang dengan persentase 60%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat jumlah peserta didik yang mampu mencapai perkembangan karakter pada capaian BSH dan BSB, dibandingkan anak yang mencapai perkembangan MB. Adapun indikator penilaiannya yakni kemampuan berbagi dengan orang lain, mengetahui aturan sosial yang berlaku, mampu memecahkan masalah, mengetahui hak dan kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada perkembangan karakter kategori tinggi 5 orang (nelayan), 8 orang (swasta), 8 orang (pns), sedangkan pada perkembangan karakter kategori rendah dengan rincian 5 orang (nelayan), 4 orang (swasta), 1 orang (pns).

Dependent Variable		(I) pekerjaan	(J) pekerjaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Kepribadian	Bonferroni	Nelayan	PNS	3.00*	1.832	.039	7.68	1.68
			SWASTA	-.25	1.654	1.000	4.47	3.97
		PNS	Nelayan	3.00*	1.832	.039	1.68	7.68
			SWASTA	2.75	1.763	.391	-1.75	7.25
		SWASTA	Nelayan	.25*	1.654	1.000	-3.97	4.47
			PNS	-2.75	1.763	.391	-7.25	1.75
Karakter	Bonferroni	Nelayan	PNS	-1.68	1.070	.007	-4.41	1.06
			SWASTA	-.22	.966	1.000	-2.68	2.25
		PNS	Nelayan	1.68	1.070	.007	-1.06	4.41
			SWASTA	1.46	1.030	.004	-1.17	4.09
		SWASTA	Nelayan	.22	.966	1.000	-2.25	2.68
			PNS	-1.46	1.030	.004	-4.09	1.17

Berdasarkan tabel output multiple comparisons pada variabel kepribadian dan karakteristik anak akan menggunakan uji Bonferoni karena nilai signifikansi pada tabel Levene's Test of Equality of Error Variances. Pada variabel kepribadian dengan profesi nelayan dan PNS memiliki signifikan diperoleh $< 0,05$ yang mengindikasikan bahwa yang memiliki perbedaan capaian perkembangan anak dengan melihat pekerjaan yakni hanya profesi orang tua sebagai nelayan dan PNS saja yang memiliki perbedaan. Sedangkan pada variabel karakteristik anak berada pada nilai $< 0,05$ dengan rincian yang terdapat perbedaan pada perkembangan karakter anak yakni nelayan dan PNS serta PNS dan Swasta. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepribadian dan karakteristik memiliki nilai signifikansi. Berdasarkan variabel kepribadian pada uji Bonferoni diperoleh bahwa hanya pekerjaan Nelayan dengan pns memiliki perbedaan. Pada variabel karakteristik dengan memperhatikan uji Bonferoni maka diperoleh yang hanya memiliki perbedaan capaian perkembangan kepribadian dan karakteristik anak yakni antara Nelayan dengan PNS dan Pns dan Swasta yang memiliki perbedaan pada capaian perkembangan kepribadian dan karakter anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada capaian perkembangan kepribadian dan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bahari, diperoleh hasil bahwa pada capaian kepribadian pada sampel penelitian kategori rendah dengan persentase 43,33% dan kategori tinggi persentase 56,67%. Sedangkan pada capaian perkembangan karakter anak dengan kategori rendah persentase 40% dan kategori tinggi persentase 60%. Selanjutnya untuk mengetahui jenis pekerjaan orang tua yang memiliki perbedaan diantaranya pada variabel kepribadian jenis pekerjaan yang memiliki perbedaan yakni nelayan dan Pns yang memiliki nilai sig. $< 0,05$. Sedangkan pada karakter yang memiliki perbedaan yakni orang tua berprofesi nelayan dan Pns serta Pns dan Swasta. Secara keseluruhan diperoleh hasil penelitian yakni jenis pekerjaan orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djamrah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

- Irani, L. C., & Laksana, E. P. (2018). Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang Diasuh Nenek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 685–692.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di zaman Global*. Jakarta: Brasindo.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/1523/1056>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Siregar, R. S. (2014). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak pada Keluarga Pemulung di Desa Tapian Nauli Lingkungan IX Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*.
- Syamsudin, G. A. (2017). Dampak Pola Asuh Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Kepribadian Remaja. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 219–244.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.